

EFEKTIFITAS PENGAJIAN RUTIN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA JAMA'AH IBU-IBU DI DESA BULUREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Khusnul Lathiifah

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

e-mail: khusnullathiifah94@gmail.com

Imam Syafi'i

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

e-mail: imams@uinsby.ac.id

Abstract: Understanding Islam in the modern era is fraught with challenges; the tide of globalization and easy access to communication have caused people to forget the true purpose of their lives in this world. This is also true for women, who have become estranged from religious values. Therefore, religious activities are needed to effectively enhance understanding of Islam. One effort to deepen and enhance understanding of Islam is the holding of regular Thursday evening religious study sessions at the Jami' Mosque in Bulurejo Village, Diwek Subdistrict, Jombang Regency. The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of regular religious study sessions in enhancing the understanding of Islam among the congregation in Bulurejo Village, Diwek Subdistrict, Jombang Regency, and to analyze and describe the effectiveness of these regular religious study sessions in improving the understanding of Islam among the women's congregation held in Bulurejo Village, Diwek Subdistrict, Jombang Regency. To address these issues, this study employed a descriptive qualitative approach for data collection. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The research process included data collection, data reduction, data presentation, verification, and conclusion. The results of the study indicate that regular religious study sessions are held every Thursday afternoon, led by several instructors and attended by women from Bulurejo and the surrounding areas. Meanwhile, the effectiveness of these sessions is evidenced by a significant improvement in the participants' understanding of Islam.

Keywords: Effectiveness, Regular Religious Study Sessions, Understanding of Islam.

Abstrak: Pemahaman agama Islam di era modern ini penuh dengan tantangan, adanya arus globalisasi dan mudahnya akses komunikasi menjadikan manusia lupa akan hakikat tujuannya hidup di dunia. Begitu juga bagi perempuan, mereka kering dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam secara efektif. Salah satu upaya menambah dan meningkatkan pemahaman agama Islam adalah dengan diadakannya pengajian rutin kamis sore di masjid jami' Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pengajian rutin dalam

Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada jama'ah ibu-ibu di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan Menganalisis dan mendeskripsikan Efektifitas Pengajian Rutin dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Jama'ah ibu-ibu yang dilaksanakan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pelaksanaan pengajian rutin setiap Kamis sore yang diisi oleh beberapa pemateri dan diikuti oleh ibu-ibu masyarakat bulurejo dan sekitarnya. Sedangkan efektifitas pelaksanaan pengajian menunjukkan adanya peningkatan agama Islam yang sangat baik.

Kata kunci: Efektifitas, Pengajian Rutin, Pemahaman Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, tepatnya di abad 21, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting, dikarenakan dunia saat ini telah terjadi globalisasi. Globalisasi itu sendiri mengakibatkan manusia dimasa depan yang penuh dengan tantangan, tantangan yang dimaksud disini adalah tantangan kehilangan prinsip hidup, rasa aman, hilangnya keyakinan atau berada dalam keadaan yang terombang ambing serta dalam keraguan.¹

Pada kenyataannya, di dalam dunia pendidikan sekarang ini, masih banyak sekali ditemukan pendidikan yang hanya fokus mengutamakan pengetahuan saja. Padahal sejatinya, ada yang lebih penting daripada itu, yaitu kemampuan untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan dari apa yang telah diajarkan. Apabila seseorang telah mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut akan terbiasa untuk menjalankannya, sehingga akan menjadi amal yang baik.

Islam adalah agama yang *Rahmatan lil Alamin*². Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai rohmat bagi seluruh alam, yakni semua umat manusia dan juga semua spesies yang hidup di alam semesta ini. Ajaran agama Islam, pada hakikatnya untuk kebaikan hidup umat manusia baik di dunia maupun kehidupan

¹ S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

² Hamdar Arraiyyah dan Jejen Musfah, *Pendidikan Islam (Memajukan Umat Islam dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

di akhirat.³ Islam datang dengan penuh kedamaian, kelembutan dan kebaikan. Sebagaimana telah digambarkan pada diri Rasulullah SAW sebagai sosok manusia yang menjadi uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan dan menyebarkan agama Islam di muka bumi.

Islam memerintahkan setiap manusia untuk mencari ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu cara untuk menuntut ilmu yakni dengan jalan pendidikan. Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat al Mujadalah ayat 11, yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah! Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu!" maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan".⁴

Jadi, dari ayat tersebut, dapat kita pahami bahwasannya Allah SWT telah mendidik hamba-hambanya yang beriman serta memerintahkan pada manusia agar berbuat baik kepada sesama di dalam majelis. Oleh karena itu, Allah berfirman "*maka lapangkanlah, Niscaya Allah SWT akan melapangkan untukmu*". Yang demikian itu disebabkan karena balasan itu sesuai dengan apa yang telah diperbuat, sebagaimana telah dijelaskan di dalam salah satu hadits shahih yang artinya "*Barangsiapa membangun masjid karena Allah SWT, maka Allah SWT akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga*". Allah SWT juga berfirman "*Niscaya Allah SWT meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat dan Allah SWT Maha Teliti apa yang kamu kerjakan*". Maksudnya adalah janganlah kalian mempunyai keyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan memperoleh martabat di sisi Allah SWT.⁵

³ Abdullah Faishol dan Samsu Bakri, *Islam dan Budaya Jawa* (Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014), 10.

⁴ Aplikasi Al Qur'an in word, al Mujadalah: 11.

⁵ Abdulloh Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 88.

Muncul asumsi lain bahwa *life is education and education is life* dalam arti bahwa hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan, kehidupan adalah salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah jantung kehidupan, tanpa pendidikan, maka kehidupan akan berjalan di tempat tanpa melakukan perubahan yang berarti.⁶ Dapat kita pahami bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang amat sangat penting untuk dijalankan dan untuk diterapkan. Pendidikan adalah jantung dari kehidupan, dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai derajat yang tinggi. Sejak awal perkembangan ajaran Islam di Indonesia, pendidikan telah menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia.⁷ Dari sini dapat kita lihat bahwa agama Islam sudah bisa menarik perhatian masyarakat Indonesia sejak awal perkembangannya, sehingga pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama untuk kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan agama harus diajarkan sedari kecil oleh orangtua, tidak hanya saat mereka telah duduk di bangku sekolah.⁸ Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berkembang dikalangan masyarakat muslim adalah pengajian. Lembaga pendidikan ini berperan sebagai tempat belajar untuk mengkaji tentang agama. Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal berbasis komunitas, lembaga ini juga memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk menciptakan masyarakat pembelajar, dimana orang-orang dari segala usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat belajar dan berkomunikasi satu sama lain serta menjadi tempat bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memupuk silaturahmi dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan.

Pengajian rutin diintegrasikan ke dalam Sistem Pendidikan Nasional karena perannya yang sangat penting dan strategis. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan non formal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal. Bahkan pada ayat 4 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa majelis taklim/pengajian merupakan bagian dari pendidikan non-formal. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwasannya majelis taklim/pengajian merupakan bagian

⁶ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), 10.

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), 232.

⁸ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Emir, 2015), 78.

penting dari sistim pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pengajian yang bisa menyeimbangkan dan menjadi obat mental orang-orang yang hidup di zaman sekarang yang serba keras, serba mengejar target dan juga penuh dengan tantangan.

Pengajian adalah lembaga pendidikan kemasyarakatan yang didirikan oleh anggota masyarakat Islam yang tujuannya untuk memajukan umat manusia. Dengan demikian, pengajian merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada di daerah setempat yang kehidupannya bergantung pada sikap untuk saling membantu antar sesama manusia. Pengajian adalah salah satu tempat untuk melaksanakan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terdapat pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis sore yang pesertanya merupakan ibu-ibu warga masyarakat desa Bulurejo dan sekitarnya, pengajian ini merupakan kegiatan keagamaan yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman agama, mengubah akhlak serta sikap masyarakat yang tidak sejalan dengan tuntunan agama menjadi sesuai dengan tuntunan agama serta untuk memperoleh kebaikan serta kedamaian baik di dunia dan di akhirat.

Apabila wawasan dan pemahaman agama Islam minim, maka hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran seseorang dalam melaksanakan ibadah dan muamalah. Tuntunan agama akan terasa sulit untuk diamalkan dikarenakan minimnya pemahaman terkait agama Islam dan juga merupakan akibat dari lingkungan sekitar yang jauh dari agama Islam.

Pengajian rutin ini dilaksanakan agar ibu-ibu di Desa Bulurejo dan sekitarnya menjadi pribadi yang memiliki pemahaman tentang tuntunan agama Islam, pribadi yang mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian rutin kamis sore ini dikhususkan bagi ibu-ibu, dikarenakan sebelumnya ibu-ibu yang ada di Desa Bulurejo dan sekitarnya ini masih minim dalam hal pemahaman agama Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Untuk Pengajian bapak-bapak juga ada waktunya tersendiri, yakni di setiap hari kamis malam setelah Isya'.⁹

Melihat kondisi yang demikian itu, akhirnya KH. M. Qoyyim Ya'qub membuat pengajian rutin. Pengajian rutin ini dilaksanakan agar masyarakat di Desa Bulurejo

⁹ Pra wawancara, Ibunyai Qurrotul Ainiyah, Pengisi pengajian rutin ibu-ibu kamis sore, 19 Februari 2023.

menjadi muslim yang baik, seorang yang tidak hanya mengetahui tentang ajaran-ajaran Agama Islam, akan tetapi juga dapat memahami, menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam tersebut. Berangkat dari konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dengan ini peneliti akan mengkaji secara mendalam terkait “Efektifitas Pengajian Rutin dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Pada Jama'ah Ibu-Ibu di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan pengajian rutin serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada jamaah ibu-ibu di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, tepatnya di serambi Masjid Jami' Desa Bulurejo. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data melalui keterlibatan terbuka dengan informan tanpa memengaruhi jalannya kegiatan penelitian. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa pengasuh atau pengisi pengajian serta jamaah pengajian rutin, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, dan berbagai literatur yang relevan.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan efektivitas pengajian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Keabsahan data dijamin melalui peningkatan ketekunan peneliti selama proses penelitian dan penerapan triangulasi sumber serta triangulasi metode dengan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6–11.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 7–12.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹²

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pelaksanaan pengajian rutin di Desa Bulurejo dapat dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers. Menurut Steers, efektivitas suatu organisasi dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integration), dan adaptasi (adaptation). Ketiga indikator tersebut menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membangun hubungan yang harmonis dengan para anggotanya, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.¹³

1. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Aspek pertama yang menunjukkan efektivitas pengajian rutin di Desa Bulurejo adalah tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman agama dan memperbaiki sikap keberagamaan masyarakat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan secara konsisten meliputi akidah, akhlak, dan fikih yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Materi tersebut tidak hanya menambah wawasan keagamaan jamaah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Richard M. Steers, efektivitas organisasi dapat dinilai dari keberhasilannya mencapai sasaran yang telah dirumuskan.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, sasaran pengajian bukan hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius masyarakat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran jamaah untuk menghadiri majelis ilmu secara rutin, semakin baiknya hubungan antaranggota masyarakat, serta

¹² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 777–804.

¹³ Richard M. Steers, *Organizational Effectiveness: A Behavioral View* (Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, 1977), 7–10.

¹⁴ Richard M. Steers, *Organizational Effectiveness: A Behavioral View* (Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, 1977), 7–10.

munculnya perubahan sikap yang lebih santun terhadap keluarga maupun lingkungan sekitar.

Perubahan perilaku jamaah menunjukkan bahwa tujuan pengajian tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi telah mencapai ranah afektif dan perilaku (behavioral). Dengan demikian, indikator pencapaian tujuan sebagaimana dikemukakan Steers telah terpenuhi karena hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal penyelenggaraan pengajian, yakni membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang lebih baik.

2. Integrasi (Integration)

Indikator kedua menurut Steers adalah integrasi, yaitu kemampuan organisasi membangun hubungan yang harmonis dengan anggota melalui komunikasi, pembinaan, dan sosialisasi.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, pengajian rutin di Desa Bulurejo berhasil menjadi media pemersatu masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, maupun pekerjaan. Proses integrasi terlihat melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para ustaz dan tokoh agama. Jamaah tidak hanya menerima materi keagamaan, tetapi juga memperoleh ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan saling bertukar pengalaman mengenai praktik kehidupan beragama. Interaksi tersebut menciptakan hubungan emosional yang erat antara pengisi kajian dan jamaah sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara lebih efektif.

Selain itu, pengajian rutin mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dalam memahami perbedaan pendapat di kalangan umat Islam. Perbedaan pandangan fikih tidak lagi dipandang sebagai sumber konflik, tetapi sebagai bagian dari khazanah keilmuan Islam yang harus disikapi dengan sikap toleran dan saling menghormati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi integrasi berjalan secara optimal karena pengajian berhasil membangun solidaritas sosial sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

Dengan demikian, indikator integrasi menurut Steers tercermin dari keberhasilan pengajian dalam menciptakan komunikasi yang baik, pembinaan

¹⁵ Richard M. Steers, *Organizational Effectiveness: A Behavioral View* (Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, 1977), 7–10.

yang berkesinambungan, serta hubungan sosial yang harmonis antara pengelola, pemateri, dan seluruh jamaah.

3. Adaptasi (Adaptation)

Aspek ketiga dalam teori efektivitas Richard M. Steers adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap kebutuhan dan perubahan lingkungan¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutin di Desa Bulurejo tidak hanya menyampaikan materi secara normatif, tetapi juga menyesuaikan isi kajian dengan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Materi mengenai akidah, akhlak, dan fikih dikaitkan dengan fenomena sosial yang berkembang sehingga lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh jamaah. Para pengisi kajian juga menggunakan pendekatan yang komunikatif serta bahasa yang sederhana agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemampuan menyesuaikan metode penyampaian dengan karakteristik jamaah menunjukkan adanya fleksibilitas organisasi dalam mempertahankan efektivitas kegiatan dakwah.

Adaptasi juga terlihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat untuk terus mengikuti pengajian rutin. Keberlangsungan kegiatan yang tetap diminati menunjukkan bahwa penyelenggara mampu mempertahankan relevansi program dengan kebutuhan spiritual masyarakat. Dalam perspektif Steers, kemampuan organisasi mempertahankan eksistensi melalui penyesuaian terhadap lingkungan merupakan indikator penting efektivitas organisasi. Oleh karena itu, pengajian rutin di Desa Bulurejo dapat dikatakan berhasil memenuhi indikator adaptasi karena mampu merespons kebutuhan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

4. Sintesis Analisis

Berdasarkan ketiga indikator efektivitas Richard M. Steers, pelaksanaan pengajian rutin di Desa Bulurejo dapat dikategorikan efektif. Pertama, dari aspek pencapaian tujuan, pengajian berhasil meningkatkan pemahaman agama

¹⁶ Richard M. Steers, *Organizational Effectiveness: A Behavioral View* (Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, 1977), 7–10.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

sekaligus membentuk perubahan sikap religius jamaah. Kedua, dari aspek integrasi, pengajian mampu menjadi media pembinaan dan mempererat hubungan sosial masyarakat melalui komunikasi yang harmonis serta penghargaan terhadap keberagaman pandangan keagamaan. Ketiga, dari aspek adaptasi, pengajian mampu menyesuaikan materi, metode, dan pola pembinaan dengan kebutuhan masyarakat sehingga tetap relevan dan diminati. Dengan demikian, teori efektivitas Richard M. Steers memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan bahwa pengajian rutin di Desa Bulurejo tidak hanya berhasil mencapai tujuan dakwah, tetapi juga mampu membangun kohesi sosial dan mempertahankan keberlanjutan program pembinaan keagamaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengajian rutin dalam peningkatan pemahaman Al-Qur'an di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dilaksanakan setiap hari Kamis sore di Masjid Jami' yang berada di Lingkungan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang, diawali dengan membaca istighotsah bersama-sama, setelah istighotsah dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Simtud Duror. Kemudian dilanjutkan dengan pengajian inti dan untuk pengisi pengajian rutin ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya oleh beberapa pemateri. Pengajian rutin ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam ibu-ibu di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Hal ini terbukti dari hasil dari wawancara dengan ibu-ibu pengajian. Mereka menjadi pribadi yang baik dan benar dari aspek ibadahnya, menjadi pribadi yang kuat aqidahnya, menjadi pribadi yang menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya dan menjadi pribadi yang tidak hanya pintar teori agama saja tapi mengaplikasikannya dalam lingkup keluarga dan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi Al Qur'an in word.

- Abadi, Husnu. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Anwar, Rosihan dkk. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arraiyyah, Hamdar dan Jejen Musfah. *Pendidikan Islam (Memajukan Umat Islam dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, No.1, 2021.
- Faishol, Abdullah dan Samsu Bakri. *Islam dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Junrejo: Literasi Nusantara, 2019.
- Hanisa, *Efektifitas Pengajian Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Literasi al Qur'an Masyarakat di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan*. Tesis. Pare-Pare: PPs IAIN Pare-pare, 2020.
- Jasa Unggul Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- K, Muhsin M. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2019.
- Khoiriyah. *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

- Lestari, S dan Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lestari, Sri. *Kajian Rutin Remaja Masjid dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Skripsi tidak diterbitkan*. Surakarta: FTT IAIN Surakarta, 2009.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif)*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudjia Rahardjo. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, UIN Malang, 2021.
- Muhaemin, Sulfikar. *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pare Pare. Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mustofa, M. Arif. "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se-Kecamatan Natar Lampung Selatan)" *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol 1, No. 01. 2-18. 2016.
- Najla, Armiah. "Peran Pengajian Terhadap Perkembangan Konsep Keberagaman Pada Diri Remaja di Kota Banjarmasin" *Alhiwar jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol 5 No. 10 Juli-Desember.
- Nata, Abbudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Pengertian Agama Islam Menurut Para Ahli | Diakses Jum'at tgl 17 Februari 2023. Pukul 16.19.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qomar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Emir, 2015.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018.

- Rijali, Ahmad. "*Analisis Data Kualitatif*", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, nomor 33 januari-Juni. 2018.
- Rosyadi, Imron dan Mahasri Shobahiya. *Studi Islam I*. Surakarta: Lembaga Pengembangan al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Rozak, Abd. "*Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam*," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (July 25, 2019).
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Salim, Haitami dan Samsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Ilmu Sosial)*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Suriati, "*Efektifitas Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat*," *Al Mishbah: Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi* Vol 11, no. 1, Januari-Juni. 2015.
- Suryaman, A. Khaer. *Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: IAIN, 1982.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Taufiq, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam)*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Taufiq, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNS, 2017.

Zakiah dan Ibnu Hasan, "*Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas*" Jurnal Pemikiran Islamadina, vol XVIII, No.1 Maret.

Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012.

Sumber dari internet

http://misterpanjoel.blogspot.com/2012/11/makalah-sumber-hukum-dan-ajaran-islam_26.html. diakses Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 01.40.

https://www.academia.edu/17115347/Sumber_Ajaran_Islam diakses Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 01.28.